

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM TEH DI KABUPATEN SUBANG

Konsep: *Choreographed Spatial Journey*

TUGAS AKHIR

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur
Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia



OLEH:

RIKA RAMDHANIAR SULISTIAWATI SIDIK

NIM: 2102584

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2025

Museum Teh di Kabupaten Subang

Oleh
Rika Ramdhaniar Sulistiawati Sidik

Sebuah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur pada Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri

© Rika Ramdhaniar Sulistiawati Sidik 2025
Universitas Pendidikan Indonesia
Juli 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Rika Ramdhaniar Sulistiawati Sidik
NIM : 2102584
Judul : Museum Teh di Kabupaten Subang

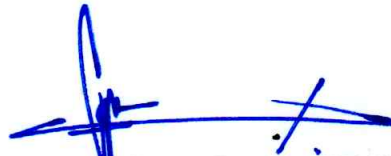
Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir

Dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir



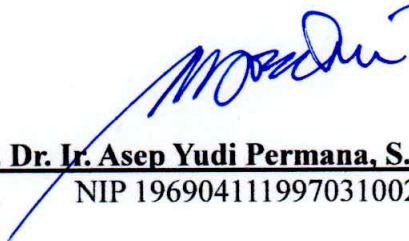
Prof. Dr. Eng. Usep Surahman, S.T., M.T.
NIP. 197605272005011001



Ar. Ir. Agata Dama Gaputra, S.T., M.Ars.
NIP. 920200419911206101

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur (S-1)



Prof. Dr. Ir. Asep Yudi Permana, S.Pd., M.Des
NIP 196904111997031002

ABSTRACT

Name : Rika Ramdhanian Sulistiawati Sidik
NIM : 2102584
Study Program : *Architecture*
Title : *Tea Museum in Subang Regency*
Counsellor : 1. Prof. Dr. Eng. Usep Surahman, S.T., M.T.
2. Ar. Ir. Agara D. Gaputra, S.T., M.Ars.

Tea plantations are one of the leading agricultural commodities that contribute significantly to Indonesia's economy. However, in recent years, both plantation area and production levels have declined due to land conversion, decreasing labor availability, and limitations in product processing. Subang Regency, as a region with considerable potential for tea cultivation, holds opportunities to revitalize this sector through sustainable ecotourism. On the other hand, Subang currently has only one museum that meets proper standards, indicating the need for a new facility that can serve as an educational medium aligned with the local identity. The design of the Tea Museum in Subang adopts the concept of a choreographed spatial journey, rooted in Le Corbusier's theory of the architectural promenade. This concept choreographs visitors' movement through a continuous spatial experience using a linear chaining circulation system. Each exhibition zone is connected sequentially, guiding visitors through spatial configuration rather than relying solely on explicit signage. Wayfinding elements are still integrated selectively at strategic points to prevent disorientation while maintaining the continuity of the journey. The museum design encompasses both open and enclosed exhibition zones that construct a spatial narrative from introduction to in-depth exploration. The journey is intended to stimulate sensory engagement, strengthen emotional connection with the exhibits, and deliver an immersive educational experience. The outcome is expected to establish the museum as an educational tourism icon as well as a center for research and community empowerment, supporting the preservation of tea culture and reinforcing Subang's identity as a competitive tea-producing region.

Keywords: *tea museum, choreographed spatial journey, architectural promenade*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas unggulan dari sektor pertanian yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia adalah perkebunan teh (Rinawati, 2020). Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. Sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,35% terhadap PDB dan menempati posisi terbesar kedua setelah industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 18,25% (Badan Pusat Statistik, 2023). Di samping itu, perkebunan teh berkontribusi tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada bagian pemetikan teh, yaitu sekitar dua juta orang dengan rata-rata tiga hingga empat tenaga kerja per hektar. Jumlah tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sektor agrobisnis lainnya (Basorodin dkk., 2019).



Gambar 1. 1 Tren luas areal perkebunan teh di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Walaupun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB pada tahun 2023 termasuk ke dalam tiga terbesar, yang terjadi pada luas areal perkebunan teh selama periode 2006-2023 justru cenderung menurun, yang mulanya sebesar 135.590 hektare menjadi 101.281 hektare (Badan Pusat Statistik, 2023). Seiring dengan terjadinya penurunan luas areal perkebunan teh, tingkat produksi teh juga cenderung menurun selama periode 2006-2022, yang mulanya 146.858 ton menjadi 124.662 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran	5
1.4. Penetapan Lokasi	6
1.5. Metode Perancangan	6
1.6. Ruang Lingkup Perancangan	7
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	9
2.1. Tinjauan Umum.....	9
2.1.1. Tinjauan Museum.....	9
2.1.2. Tinjauan Fungsi Sekunder.....	16
2.1.3. Tinjauan Teh.....	23
2.1.4. Studi Kasus	34
2.1.5. Analisis Studi Kasus Proyek Sejenis.....	37
2.1.6. Keputusan Desain berdasarkan Tinjauan Umum	45
2.2. Elaborasi Pendekatan	45
2.2.1. Pengertian <i>Architectural Promenade</i>	45

2.2.2.	Pengertian <i>Wayfinding</i>	48
2.2.3.	Interpretasi Pendekatan	49
2.2.4.	Studi Banding Konsep	52
2.2.5.	Analisis Studi Banding Konsep	54
2.2.6.	Keputusan Desain berdasarkan Konsep	58
2.3.	Tinjauan Khusus.....	60
2.3.1.	Lingkup Pelayanan.....	60
2.3.2.	Struktur Organisasi.....	62
2.3.3.	Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	64
2.3.4.	Pengelompokan Ruang.....	68
2.3.5.	Perhitungan Luas Ruang	73
BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		80
3.1.	Latar Belakang Lokasi	80
3.2.	Penetapan Lokasi	80
3.3.	Kondisi Fisik Lokasi	84
3.4.	Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat.....	90
3.5.	Tanggapan Fungsi	91
3.6.	Tanggapan Lokasi	94
3.7.	Tanggapan Tampilan Bentuk Bangunan	98
3.8.	Tanggapan Struktur Bangunan.....	100
3.9.	Tanggapan Utilitas Bangunan	103
BAB IV KONSEP RANCANGAN		106
4.1.	Konsep Rancangan Tapak	106
4.2.	Konsep Rancangan Bentuk	109
4.3.	Konsep Rancangan Struktur.....	110
4.4.	Konsep Rancangan Utilitas	111
4.5.	Analisis Ekonomi Bangunan.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		122
5.1.	Kesimpulan Perencanaan dan Perancangan	122
5.2.	Saran Perencanaan dan Perancangan	122

DAFTAR PUSTAKA	124
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. 1 Tren luas areal perkebunan teh di Indonesia	1
Gambar 1. 2 Tren produksi perkebunan teh Indonesia	2
Gambar 1. 3 Tren wisatawan Kabupaten Subang	3
Gambar 1. 4 Diagram metode perancangan desain oleh Hourakhsh (2019).....	6
Gambar 2. 1 Konsep tata letak pameran oleh Neufert dalam Filová dkk. (2022).	13
Gambar 2. 2 Diagram metode pengolahan teh berdasarkan jenisnya oleh Devos dkk. (2021)	17
Gambar 2. 3 <i>Withering trough</i>	20
Gambar 2. 4 Mesin <i>panning</i>	21
Gambar 2. 5 <i>Firing pot</i>	21
Gambar 2. 6 <i>Orthodox tea roller (OTR)</i>	22
Gambar 2. 7 <i>Crush, tear, and curl machine (CTC)</i>	22
Gambar 2. 8 <i>Chain plate drying machine</i>	22
Gambar 2. 9 <i>Vibro fluid bed dryer (VFBD)</i>	23
Gambar 2. 10 Penilaian pada daun teh (<i>black tea</i>).....	24
Gambar 2. 11 <i>Special Finest Tippy Golden Flowery Orange Pekoe</i>	25
Gambar 2. 12 <i>Finest Tippy Golden Flowery Orange Pekoe</i>	25
Gambar 2. 13 <i>Tippy Golden Flowery Orange Pekoe</i>	25
Gambar 2. 14 <i>Golden Flowery Orange Pekoe</i>	25
Gambar 2. 15 <i>Flowery Orange Pekoe</i>	26
Gambar 2. 16 <i>Broken Orange Pekoe</i>	26
Gambar 2. 17 <i>Broken Orange Pekoe Fannings</i>	26
Gambar 2. 18 <i>Flowery Broken Orange Pekoe</i>	26
Gambar 2. 19 <i>Fannings</i>	27
Gambar 2. 20 <i>Dust</i>	27
Gambar 2. 21 Serbuk dan hasil seduhan <i>dark tea</i>	28
Gambar 2. 22 Serbuk dan hasil seduhan <i>black tea</i>	29
Gambar 2. 23 Serbuk dan hasil seduhan teh Oolong	29
Gambar 2. 24 Hasil seduhan <i>yellow tea</i>	30

Gambar 2. 25 Serbuk dan hasil seduhan <i>white tea</i>	30
Gambar 2. 26 Serbuk dan hasil seduhan <i>green tea</i>	31
Gambar 2. 27 Teh artisan “ <i>Green Dragon Blend</i> ” oleh Hira Online	32
Gambar 2. 28 Bunga kembang sepatu dan hasil seduhannya	32
Gambar 2. 29 Teh instan Tematik oleh Tong Tji.....	33
Gambar 2. 30 “ <i>Tea Collection</i> ” oleh Crusita.....	33
Gambar 2. 31 “ <i>Green Tea Seed Collection</i> ” oleh Innisfree.....	34
Gambar 2. 32 Perspektif Cau Dat Tea Museum 1	34
Gambar 2. 33 Perspektif Osulloc Tea Museum 1.....	35
Gambar 2. 34 Fasad bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum 1	36
Gambar 2. 35 <i>Zoning</i> dalam tapak Cau Dat Tea Museum	37
Gambar 2. 36 <i>Zoning</i> dalam tapak Osulloc Tea Museum.....	37
Gambar 2. 37 <i>Zoning</i> dalam tapak Fuji-no-kuni Tea Museum	37
Gambar 2. 38 <i>Zoning</i> lantai 1 dalam bangunan Cau Dat Tea Museum	38
Gambar 2. 39 <i>Zoning</i> lantai 1 dalam bangunan Osulloc Tea Museum	38
Gambar 2. 40 <i>Zoning</i> lantai basement dalam bangunan Osulloc Tea Museum	39
Gambar 2. 41 <i>Zoning</i> lantai 1 dalam bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum	38
Gambar 2. 42 <i>Zoning</i> lantai 2 dalam bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum	39
Gambar 2. 43 <i>Zoning</i> lantai 3 dalam bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum	39
Gambar 2. 44 Fasad bangunan Cau Dat Tea Museum 2	40
Gambar 2. 45 Fasad bangunan Cau Dat Tea Museum 3	40
Gambar 2. 46 Fasad bangunan Osulloc Tea Museum 2.....	40
Gambar 2. 47 Fasad bangunan Osulloc Tea Museum 3.....	40
Gambar 2. 48 Fasad paviliun Osulloc Tea Museum	40
Gambar 2. 49 Fasad paviliun Innisfree	40
Gambar 2. 50 Fasad paviliun pengelola Innisfree.....	40
Gambar 2. 51 Fasad bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum 2	40
Gambar 2. 52 Fasad bangunan Fuji-no-kuni Tea Museum 3	40
Gambar 2. 53 Organisasi dan hubungan ruang Cau Dat Tea Museum	42
Gambar 2. 54 Organisasi dan hubungan ruang Osulloc Tea Museum	42
Gambar 2. 55 Organisasi dan hubungan ruang Fuji-no-kuni Tea Museum	42
Gambar 2. 56 Sirkulasi pengunjung Cau Dat Tea Museum.....	42

Gambar 2. 57 Sirkulasi pengunjung Osulloc Tea Museum.....	42
Gambar 2. 58 Sirkulasi pengunjung Fuji-no-kuni Tea Museum lantai 1	42
Gambar 2. 59 Sirkulasi pengunjung Fuji-no-kuni Tea Museum lantai 2	42
Gambar 2. 60 Sirkulasi pengunjung Fuji-no-kuni Tea Museum lantai 3	43
Gambar 2. 61 Perspektif bangunan MAXXI Museum 1	52
Gambar 2. 62 Perspektif bangunan Soumaya Museum 1	53
Gambar 2. 63 Perspektif bangunan Miho Museum	53
Gambar 2. 64 Perspektif bangunan MAXXI Museum 2	54
Gambar 2. 65 Perspektif bangunan Soumaya Museum 2	54
Gambar 2. 66 Perspektif burung Miho Museum.....	54
Gambar 2. 67 Plaza di halaman depan MAXXI Museum	54
Gambar 2. 68 Area masuk MAXXI Museum	55
Gambar 2. 69 <i>Stramp</i> di halaman depan Soumaya Museum	54
Gambar 2. 70 Paviliun resepsionis Miho Museum	54
Gambar 2. 71 Jembatan dan terowongan menuju Miho Museum	55
Gambar 2. 72 Pintu masuk Miho Museum yang terlihat dari terowongan	55
Gambar 2. 73 Area resepsionis di dalam MAXXI Museum	55
Gambar 2. 74 Area pintu masuk Soumaya Museum.....	55
Gambar 2. 75 Area pameran terbuka di dalam Soumaya Museum.....	56
Gambar 2. 76 Area pintu masuk Miho Museum	55
Gambar 2. 77 Panorama yang dibingkai kaca di dalam lobi Miho Museum.....	56
Gambar 2. 78 Jalur sirkulasi di dalam MAXXI Museum	57
Gambar 2. 79 Jalur yang tumpang tindih di dalam MAXXI Museum.....	57
Gambar 2. 80 Ramp yang mengelilingi atrium di dalam Soumaya Museum	57
Gambar 2. 81 Tangga di dalam Miho Museum.....	57
Gambar 2. 82 Area terbuka di dalam Miho Museum.....	57
Gambar 2. 83 Koridor di dalam MAXXI Museum.....	58
Gambar 2. 84 Ramp sebagai jalur sirkulasi vertical utama di dalam Soumaya Museum.....	58
Gambar 2. 85 Koridor di dalam Miho Museum.....	58
Gambar 2. 86 Jendela yang menghadap pemandangan perkotaan di dalam MAXXI Museum	58

Gambar 2. 87 Puncak Soumaya Museum	58
Gambar 2. 88 <i>Tea room</i> di dalam Miho Museum	58
Gambar 2. 89 Skema kepemilikan lahan dan kerja sama dengan pengelola	62
Gambar 2. 90 Struktur organisasi museum teh	63
Gambar 2. 91 Hubungan antar-bangunan di dalam tapak	68
Gambar 2. 92 Hubungan antar-ruang museum teh	68
Gambar 2. 93 Hubungan antar-ruang kantor pengelola	69
Gambar 2. 94 Hubungan antar-ruang pabrik teh.....	69
Gambar 2. 95 Skema alur perjalanan pengunjung museum.....	71
Gambar 2. 96 Alur perjalanan pengunjung	72
Gambar 3. 1 Tampak atas alternatif tapak A	82
Gambar 3. 2 Tampak atas alternatif tapak B	82
Gambar 3. 3 Tampak atas alteratif tapak C	82
Gambar 3. 4 Penilaian tapak untuk perencanaan dan perancangan museum teh..	84
Gambar 3. 5 Deliniasi dan batas tapak.....	84
Gambar 3. 6 Garis kontur dan potongan tapak	85
Gambar 3. 7 Penginderaan di sekitar tapak.....	86
Gambar 3. 8 Simulasi garis edar matahari pada tapak	87
Gambar 3. 9 Kondisi angin pada tapak	88
Gambar 3. 10 Sirkulasi di sekitar tapak	88
Gambar 3. 11 Tautan lingkungan di sekitar tapak	89
Gambar 3. 12 Gambar historis tapak tahun 2020 dan tahun 2024	92
Gambar 3. 13 Zonasi di dalam tapak museum teh	93
Gambar 3. 14 Aksesibilitas menuju tapak dari pusat kota Subang	95
Gambar 3. 15 Aksesibilitas menuju tapak dari pusat kota Bandung.....	96
Gambar 3. 16 Sirkulasi di dalam tapak museum teh.....	97
Gambar 3. 17 Daun teh (<i>Camellia sinensis</i>)	98
Gambar 3. 18 Transformasi bentuk bangunan	99
Gambar 3. 19 Contoh penerapan sistem konstruksi rangka dengan kolom melingkar.....	100
Gambar 3. 20 Contoh penerapan <i>Glued Laminated Timber</i> (Glulam).....	101
Gambar 3. 21 Contoh penerapan atap Kalzip pada permukaan melengkung	102

Gambar 3. 22 Contoh penerapan <i>Piled-Raft Foundation</i>	103
Gambar 4. 1 Konsep rancangan tapak.....	106
Gambar 4. 2 Konsep rancangan bentuk	109
Gambar 4. 3 Konsep rancangan struktur museum teh	110
Gambar 4. 4 Konsep sistem plambing	113
Gambar 4. 5 Konsep sistem mekanikal dan proteksi kebakaran.....	118

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2. 1 Standar pengelola museum.....	11
Tabel 2. 2 Standar ruang pokok museum	11
Tabel 2. 3 Standar fasilitas publik museum	12
Tabel 2. 4 Standar fasilitas pendukung museum	12
Tabel 2. 5 Mesin yang digunakan pada tahap <i>withering</i>	20
Tabel 2. 6 Mesin yang digunakan pada tahap fiksasi	21
Tabel 2. 7 Mesin yang digunakan pada tahap <i>rolling</i>	22
Tabel 2. 8 Mesin yang digunakan pada tahap <i>drying</i>	23
Tabel 2. 9 Klasifikasi teh pada kelas <i>whole leaf</i>	26
Tabel 2. 10 Klasifikasi teh pada kelas <i>broken-leaf tea</i>	27
Tabel 2. 11 Klasifikasi teh pada kelas <i>fannings</i> dan <i>dust</i>	27
Tabel 2. 12 Analisis studi kasus proyek sejenis	44
Tabel 2. 13 Keputusan desain berdasarkan tinjauan umum	45
Tabel 2. 14 Prinsip dan parameter perancangan <i>architectural promenade</i> dalam Ediae dkk. (2022) dan Delvert (2020).....	48
Tabel 2. 15 Prinsip dan parameter <i>wayfinding</i> dalam Balaa (2020)	49
Tabel 2. 16 Prinsip dan parameter <i>choreographed spatial journey</i>	51
Tabel 2. 17 Analisis studi banding konsep	58
Tabel 2. 18 Keputusan desain berdasarkan konsep	60
Tabel 2. 19 Jam operasional museum teh.....	61
Tabel 2. 20 Aktivitas dan kebutuhan ruang museum teh	67
Tabel 2. 21 Pengelompokkan ruang pameran dalam museum teh	71
Tabel 2. 22 Jumlah wisatawan di Kabupaten Subang	73
Tabel 2. 23 Jumlah pengelola museum teh	75
Tabel 2. 24 Jumlah kendaraan pengguna bangunan	76
Tabel 2. 25 Kebutuhan luas ruang museum teh	78
Tabel 2. 27 Rekapitulasi kebutuhan luas ruang pada museum teh.....	79S
Tabel 3. 1 Alternatif tapak untuk perencanaan dan perancangan museum teh	83
Tabel 3. 2 Aksesibilitas tapak menuju fasilitas umum di sekitar	90

Tabel 4. 1 Koefisien limpasan	112
Tabel 4. 2 Luas lantai bangunan museum teh	120
Tabel 4. 3 Koefisien pengali jumlah lantai bangunan	120
Tabel 4. 4 Perhitungan biaya pekerjaan non-standar	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Logbook</i> Tugas Akhir
Lampiran 2	Surat Edaran Pembimbing Tugas Akhir
Lampiran 3	Surat Pengantar Studi Preseden
Lampiran 4	Gambar DED (<i>Detail Engineering Design</i>)

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, R. A. (2020). Pengembangan Model Eko-Agrowisata Di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Bogor Hospitality Journal*, 4(2).
- Akter, T., Ahmed, S., Niloy, S., Rahman, M. H., Singha, A., Roy, S., ... & Sinha, B. (2024). Exploring Rainwater Harvesting Potential for Irrigation in Lackatoorah Tea Garden of Sylhet, Bangladesh. *Water Harvesting Research*, 7(1), 151-164.
- Andersen, M. G. (2024). Understanding tea leaf grading: a comprehensive guide, <https://jyyna.co.uk/tea-leaf-grading/>, Access Date 26/02/2025.
- Arbi, Y., Yulianto, K., Tjahjopurnomo, R., Ridwan Abdulroni Kosim, M., Oesman, O., & Sukasno, S. (2011). Konsep penyajian museum.
- Arifin, M., Devnita, R., Hudaya, R., Sandrawati, A., Saribun, D. S., Harryanto, R., & Herdiansyah, G. (2017). Pedogenesis dan klasifikasi tanah yang berkembang dari dua formasi geologi dan umur bahan erupsi Gunung Tangkuban Perahu. *soilrens*, 15(1).
- Ashioba C., Nelson P., Selema S. B and William, J. S. (2024) Engineering Geological Properties of Soil for Design and Construction of Foundation from Kpansia in Yenagoa, Bayelsa State, Nigeria, *British Journal of Earth Sciences Research*, 12 (4), 55-64
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Ataoğlu, N. C. (2024). Architectural promenade and MAXXI Museum. *Journal of Architectural Sciences and Applications*, 9(1), 492-509
- Badan Pusat Statistik (2023). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>, Access Date 20/09/2024.

- Badan Pusat Statistik (2022). Statistik Teh Indonesia 2022, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/f48a9da03e67c8fe8ed74d10/statistik-teh-indonesia-2022.html>, Access Date 17/09/2024.
- Balaa, A. (2020). *Wayfinding experience of persons with autism spectrum disorder within a museum context* (Doctoral dissertation, Carleton University).
- Basorudin, M., Rizqi, A., Murdaningrum, S., & Maharani, W. (2019). Kajian Persebaran Komoditas Teh: Pengembangan Kawasan Perkebunan Teh Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015. *JSEP*, 15(3).
- Cheirchanteri, G. (2021, November). Architectural wayfinding design as a means of communication in environmental perception. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1203, No. 3, p. 032003). IOP Publishing.
- Chen, Y., Li, Y., Shen, C., & Xiao, L. (2023). Topics and trends in fresh tea (*Camellia sinensis*) leaf research: A comprehensive bibliometric study. *Frontiers in Plant Science*, 14, 1092511.
- Chusid, M. (1991). Time-saver standards for building types. *Journal of Testing and Evaluation*, 19(4), 347-347.
- Codignola, F., & Mariani, P. (2017). Location attractiveness as a major factor in museum visitors' choice and satisfaction. *Management Studies*, 5(2), 75-90.
- Deb, S., & Jolvis Pou, K. R. (2016). A review of withering in the processing of black tea. *Journal of Biosystems Engineering*, 41(4), 365-372.
- Delvert, H. (2020). THE RELATION BETWEEN CONSTRUCTION AND SPATIAL EXPERIENCE-“AN INVESTIGATION OF HOW TO USE A SOLID AND FILIGREE CONSTRUCTION FOR A LIBRARY IN GOTHENBURG”.
- Devos, R. J. B., de Araújo Barth, C., Dettmer, A., Bertolin, T. E., & Colla, L. M. (2021). Pu-erh tea: Fermentative process as a potentialized of sensory aspects and bioactive profile—a review. *Research, Society and Development*, 10(8), e3510816999-e3510816999.
- Dong, R. J., Sheng, X. H., Xie, Q. T., Huang, X., Yan, F., & Liu, S. (2023). Aroma formation and transformation during sealed yellowing process of Pingyang yellow tea. *Food Research International*, 165, 112535.

- Dinas Komunikasi dan Informatika (2023). Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Subang Tahun 2018-2023, <https://opendata2.subang.go.id/dataset/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-subang-tahun-2018-2023>, Access Date 01/10/2024.
- Ediae, O. J., Abeng, F. J., & Egbudom, J. C. (2022, September). User Experience of Architectural Promenade in Art and Cultural Centres in Calabar, Crossriver State, Nigeria. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1054, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.
- Feng, T., & Bednarz, T. (2018). Automatic site selection of cultural venues. In *SIGGRAPH Asia 2018 Technical Briefs* (pp. 1-4).
- Feng, M., Zheng, X., Wan, J., Pan, W., Xie, X., Hu, B., Wang, Y., Wen, H., & Cai, S. (2021). Research progress on the potential delaying skin aging effect and mechanism of tea for oral and external use. *Food & Function*, 12(7), 2814–2828. <https://doi.org/10.1039/D0FO02921A>
- Filová, N., Rollová, L., & Čerešňová, Z. (2022). Route options in inclusive museums: Case studies from Central Europe. *Architecture Papers of the Faculty of Architecture and Design STU*, 27(1), 12-24.
- Goldenberg, V. (2024). *A thematic synthesis of the experiences and perceptions of everyday wayfinding*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/92q3x>
- Hamoda, A., Fayed, S., Mansour, W., & Emara, M. (2024). Behavior of Reinforced Concrete Circular Columns Subjected to Double Curvature Buckling Moment. *International Journal of Concrete Structures and Materials*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s40069-024-00712-w>
- Heale, C. (n.d.). A Guide to the Tea Grading System, <https://www.herbsandkettles.com/blogs/blog/a-guide-to-the-tea-grading-system?srsltid=AfmBOoqj-u7wpzeYGJtwuyhwRoXq0xrqc2ZYTBS-mxI8zse8Kvigzmz14>, Access Date 26/02/2025.
- Heaney, S., Koidis, A., & Morin, J. M. (2018). Tea and flavoured tea. *Handbook of Food Authenticity: A Guide to Food Authenticity Issues and Analytical Solutions*. Elsevier, 315-331.

- Hourakhsh, A. N. (2019). Aesthetic cognition in architectural education: a methodological approach to develop learning process in design studios. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 7(3), 61-69.
- Jenkins, M. (2013). *Viewpoints: Visual Narratives in the Promenade Architecturale* (Master's thesis, University of Cincinnati).
- Jingliang, X., & Yong, C. (2016). *Preparation method for tea perfume*.
- Jolliffe, L. (2022). Tea heritage and tourism as sustainable development in the Eastern Himalaya. In *Tourism and Development in the Himalaya* (pp. 225-241). Routledge.
- Kamal, K., & Cita, M. A. (2023, November). THE INFLUENCE OF CELEBRITY ENDORSEMENT AND BRAND IMAGE ON PURCHASE INTENTION AT CAFE ES TEH INDONESIA PALU. In *Proceedings International Conference Faculty of Economics Alkhairaat University* (Vol. 1, No. 1, pp. 168-179).
- Karlen, M., & Fleming, R. (2016). *Space planning basics*. John Wiley & Sons.
- Kim, C. S. (2023). Comparative Analysis of Architectural Promenade shown in the Works of Le Corbusier and Tadao Ando. *KIEAE Journal*, 23(3), 89–98. <https://doi.org/10.12813/kieae.2023.23.3.089>
- Krishna, S. V., & Jayalekshmi, B. R. (2021). *Seismic Response of Buildings Resting on Pile-Raft Foundation in Soft Soil* (pp. 163–172). Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-33-4005-3_13
- Kumar, D. (2021). Acquisition Methods for Museum objects, https://oldsite.pup.ac.in/e-content/social_sciences/aih/BAAIH23.pdf, Access Date 17/10/2024.
- Li, Z. (2024). How A Study of Soil Dynamic Properties on the Stability of Building Structures in Foundation and Foundation Engineering. *International Journal for Housing Science and Its Applications*, 45(4), 48–59. <https://doi.org/10.70517/ijhsa4545>
- Manumono, D. (2022). Kajian Perkembangan Teh di Indonesia. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 2(2), 133-146.

- McKew, R. (2022). Museum Displays and Interpretation, <https://aim-museums.co.uk/wp-content/uploads/2022/11/AIM-Succes-Guide-Museum-Displays-and-Interpretation-FINAL-smaller.pdf>, Access Date 05/10/2024.
- Medaković, J., Atanacković Jeličić, J., Ecet, D., Nedučin, D., & Krklješ, M. (2024). The Interplay between Spatial Layout and Visitor Paths in Modern Museum Architecture. *Buildings*, 14(7), 2147.
- Merritt, E. E. (2008). *National standards & best practices for US museums*.
- Naganjali, M., Bhavani, D., & Rao, N. S. P. (2017). The best resist between different regular shapes (Square, RC, circle, triangle) of tall buildings having seismic and wind load case study using E- Tabs. *International Journal of Applied Research*, 3(5), 569–574. <https://www.allresearchjournal.com/archives/?year=2017&vol=3&issue=5&part=I&ArticleId=3729>
- Neufert, E. (Ed.). (2023). *Architects' Data*. John Wiley & Sons.
- Ong, C. B., Yusoh, A. S., & Uyup, M. K. A. (2023). *Glue-Laminated Timber from Eucalyptus spp.* (pp. 111–122). https://doi.org/10.1007/978-981-99-7919-6_8
- Origlia, A., & Chiacchio, M. L. (2017). Route of the Ελευθερία: a Design Exercise for Museum-Centric Entertainment Systems. In *AI* CH@ AI* IA* (pp. 25-32).
- Pan, H., Le, M., He, C., Yang, C. S., & Ling, T. (2023). Dark tea: A popular beverage with possible medicinal application. *Chinese Herbal Medicines*, 15(1), 33-36
- Patel, J. K., & Anuragi, R. B. (2024). Identifying the Ecotourism Potential Locations using AHP and Weighted Overlay Analysis: A case of Bundelkhand region in Central India. *Papers in Applied Geography*, 10(1), 17-33.
- Parate, I., & Parate, A. (2024). The Significance of Unique Visual Elements as Identities: Facilitating Effective Wayfinding.

- Pelealu, A. E., & Winoto, D. E. (2023, January). Museum as a History Learning Information Center. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 1757-1763). Atlantis Press.
- Putri, Y. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Teh Artisan PT SAI, Bogor.
- Ramachandra, T. V., Nagar, N., Vinay, S., & Aithal, B. H. (2014, September). Modelling hydrologic regime of Lakshmanatirtha watershed, Cauvery river. In *2014 IEEE Global Humanitarian Technology Conference-South Asia Satellite (GHTC-SAS)* (pp. 64-71). IEEE.
- Rinawati (2020). Analisis Kinerja Perdagangan Teh. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Sakiroh, S., Sasmita, K. D., & Astutik, D. (2021, December). Pengaruh naungan dan ketinggian tempat terhadap produksi pucuk teh (*Camellia sinensis* L.). In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (Vol. 9, No. 2021, pp. 209-218).
- Saraoui, S., Belakehal, A., Attar, A., & Bennadji, A. (2018). Evaluation of the thermal comfort in the design of the museum routes: The thermal topology. *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 2(3), 122-136.
- Savitri, K. A. M., Widarta, I. W. R., & Jambe, A. A. G. N. A. (2019). Pengaruh perbandingan teh hitam (*Camellia sinensis*) dan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) terhadap karakteristik teh celup. *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, 8(4), 419-429.
- Serrell, B. (1997). Paying attention: The duration and allocation of visitors' time in museum exhibitions. *Curator: The museum journal*, 40(2), 108-125.
- Shin, J. (2021). History as an Educational Tool: The Educational Turn of the Bakken Museum. *International Journal of Advanced Culture Technology*, 9(4), 71-85.
- Son, S. (2024). Research on Sustainable Biomorphic Design in the Anthropocene. *Design Research*, 9(4), 738–748. <https://doi.org/10.46248/kidsr.2024.4.738>
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. (2021). Revenge tourism: Analisis minat wisatawan pasca pandemi COVID-19. *Pringgitan*, 2(1), 1-10.

- Suprihatini, R., Sokoastri, V., Srimulyatni, A., Setiadi, D., & Mawardhi, A. D. (2021). Prioritas Kebijakan Komoditas Teh untuk Penyelamatan Perkebunan Teh Nasional. *Radar DePlantation. Com*, 2: 02 (2), 2021.
- Sutama, A., Septriansyah, V., & Angraini, D. (2024). Studi komparatif perilaku struktur gedung beton bertulang dengan variasi geometri kolom persegi dan kolom bulat. *Bearing*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.32502/jbearing.v9i2.9026>
- Thangalakshmi, S., Pandey, V., Kamble, D. B., & Singh, R. (2018). Standardization and quality evaluation of instant tea premix. *The Pharma Innovation Journal*, 7(9), 154-157.
- Vale, B., & Vale, R. (1991). Green architecture: design for a sustainable future. (No Title).
- Yasin, M., Alfian, M. T., & Mahmudah, N. (2023). Analisis Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 149-157.
- Yi-Chun, C. (2024). System Thinking to Transform Museum Operation and Community Engagement: A Case Study of Tea Museums in Taiwan.
- Yu, Y., & Abola, M. (2023, August). Ecological Architecture-A Perfect Interpretation of the Harmonious Coexistence of Architecture and Nature. In *2023 2nd International Conference on Urban Planning and Regional Economy (UPRE 2023)* (pp. 302-306). Atlantis Press.
- Xiong, W. (2016, January). A Study on Tea Culture Tourism Development in Jiangxi Province. In *2016 International Forum on Management, Education and Information Technology Application* (pp. 377-382). Atlantis Press.
- Vasić, D., Katanić Stanković, J. S., Urošević, T., Kozarski, M., Naumovski, N., Khan, H., & Popović-Djordjević, J. (2023). Insight into Bioactive Compounds, Antioxidant and Anti-Diabetic Properties of Rosehip (*Rosa canina* L.)-Based Tisanes with Addition of Hibiscus Flowers (*Hibiscus sabdariffa* L.) and Saffron (*Crocus sativus* L.). *Beverages*. <https://doi.org/10.3390/beverages10010001>
- Wang, W., Feng, Z., Min, R., Yin, J., & Jiang, H. (2024). The Effect of Temperature and Humidity on Yellow Tea Volatile Compounds during Yellowing Process. *Foods*, 13(20), 3283.

- Wang, C., Han, J., Pu, Y., & Wang, X. (2022). Tea (*Camellia sinensis*): a review of nutritional composition, potential applications, and Omics Research. *Applied Sciences*, 12(12), 5874.
- Zhang, L., Xu, Y., & Liu, Z. (2023). Tea: From Historical Documents to Modern Technology. *Molecules*, 28(7), 2992.
- Zheng, X., Zhang, X., Gao, H., Huang, L., Ye, J., Ye, J., Lu, J., Ma, S., & Liang, Y. (2024). Green Tea Catechins and Skin Health. *Antioxidants*, 13(12), 1506. <https://doi.org/10.3390/antiox13121506>